

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat peneliti akan berpusat pada mendeskripsikan pemahaman warga tentang program literasi siswa, tahapan pelaksanaan program literasi membaca, serta kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan program literasi ini

1. Pemahaman Warga SD Tentang Program Literasi Membaca 15 Menit  
Warga SD Wanajaya 03 memandang bahwa program literasi merupakan program membaca saja. Hal ini didasarkan pada beberapa keterangan, antara lain Bu OI, Bu OI mengungkapkan bahwa :

“ Program literasi itu budaya membaca ya, membaca jadi sebuah program yang bisa dijadikan sebuah budaya di kalangan anak-anak yang harus dilakukan sejak dini“

Pandangan serupa disampaikan oleh Bu LS, Beliau menuturkan bahwa budaya literasi itu

“Program literasi menurut saya yaitu bagaimana anak-anak memiliki minat dalam membaca. Anak-anak sekarang lebih suka main gadget, jadi minat membaca berkurang sehingga kita harus menanamkan minat membacanya “

Kedua pendapat di atas menunjukkan bahwa di SD Wanajaya 03 bahwa program literasi pada dasarnya ini dimaknai sebagai kebiasaan membaca oleh Warga SD Wanajaya 03. Warga SD Wanajaya 03 ini masih memaknai program literasi ini sebatas pada budaya membaca saja.

Warga SD Wanajaya 03 menilai bahwa program literasi ini penting untuk ditanamkan khususnya pada siswa. Banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa dari program literasi tersebut. Manfaat yang utama adalah bahwa dengan adanya program literasi ini bisa membentuk kebiasaan siswa menjadi gemar membaca yang dimana dapat meningkatkan pengetahuan siswa.

Menurut bu F dan bu S mengungkapkan manfaat adanya program literasi antara lain yang yaitu

“ program literasi ini sangat baik dilakukan ya selain menambah pengetahuan, jadi memiliki kebiasaan yang baik jadi tidak main gadget terus”

“ Menurut saya bagus dengan adanya program literasi ini anak-anak bisa tambah ilmu nya semakin banyak membaca kan semakin banyak kata-kata yang dibaca jadi makin banyak juga kata-kata yang didapat dan ini juga bisa melatih kemampuan membaca dan berbicara juga ya “

Kedua pendapat diatas memperlihatkan bahwa manfaat program literasi bagi warga SD Wanajaya 03 ini adalah selain menambah pengetahuan, namun juga melatih kemampuan berbicara Warga SD Wanajaya 03 menilai bahwa budaya literasi ini belum ada dan belum berjalan. Hal ini merujuk pada beberapa keterangan dari bu A, beliau mengungkapkan bahwa

“ belum dijalankan program literasi ini ya, karena fasilitas perpustakaan juga belum ada tetapi kita juga disini mempunyai rencana untuk menerapkan program membaca ini “

“ belum ada banyak buku-buku ya dan seperti nya ,minat membaca anak-anak juga kurang ya tapi jika dicoba membaca ini rutin mungkin bisanya “

Kedua keterangan diatas, menunjukkan bahwa program literasi di SD Wanajaya 03 belum berjalan dan belum maksimal, berbagai kendala di SDN ini membuat belum maksimalnya implementasi program literasi di SD Wanajaya 03 ini.

## 2. Implementasi Pelaksanaan Program Literasi Membaca 15 Menit

Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Gerakan Literasi Sekolah diluncurkan seiring dengan diterbitkannya Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah melakukan kegiatan untuk membangun gerakan tersebut untuk meningkatkan minat

baca masyarakat umumnya di kalangan sekolah. Implementasi Program Literasi Sekolah yang ada di SDN Wanajaya 03 ini baru pertama kali diimplementasikan pada saat peneliti melakukan pengamatan dan mencoba menerapkannya di SDN tersebut dan sepenuhnya program literasi ini mengacu pada buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).

3. Tahapan untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah yaitu sebagai berikut ( Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah : 2019)

- a. Tahap ke- 1

Pada tahap awal ini yaitu kegiatan tahap pembiasaan. Pada tahap pembiasaan ini kegiatan ini diharapkan menumbuhkan minat membaca yang menyenangkan bagi peserta didik. Penumbuhan minat membaca ini merupakan hal yang baik bagi kemampuan pengembangan literasi peserta didik. Tahap ini adalah tahap dimana untuk menumbuhkan minat membacanya melalui kegiatan 15 menit. Pada tahap in sekolah dapat memfasilitasi berbagai buku yang dapat menumbuhkan minat membacanya

Tabel 4.1 Tahapan ke-1 pembiasaan

TAHAPAN	KEGIATAN
Tahap ke – 1 Pembiasaan	a. Memilih buku bacaan yang sesuai usia dan merupakan minat siswa b. Membaca 15 menit c. Membaca nyaring, tepadu, danmandiri d. Memahami jenis buku bacaan

Pada tahap ke 1 ini kendala yang dihadapi yaitu terkait buku bacaan dikarenakan ini secara daring maka buku bacaan pun sulit didapat dan sulitnya meliat secara langsung program literasi membaca 15 menit

b. Tahap ke- 2

Kegiatan pada tahap kedua ini yaitu kegiatan tahap pengembangan, dimana kegiatan pada tahap ini untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan lebih dalam memahami suatu bacaan. Kegiatan ini lebih ke arah untuk mengaitkan suatu bacaan tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya dan menumbuhkan berpikir yang kritis serta mampu untuk mengelola kemampuan komunikasi secara terstruktur dan juga kreatif. Tahap ini juga meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan menanggapi suatu bacaan. Tahap ini memiliki tujuan untuk mengembangkan proses kecakapan dalam berliterasi misalnya sudah paham akan intonasi dalam membaca dan bisa mengkritisi suatu bacaan yang dibaca.

Tabel 4.2 Tahap ke-2 Pengembangan

Tahap ke- 2 Pengembangan	a. Membaca rutin 15 menit b. Membaca nyaring, terpadu, dan mandiri c. Memahami jenis buku bacaan, dan isi teks bacaan d. Menuliskan isi dari suatu bacaan yang disampaikan baik melalui lisan atau tulisan
-----------------------------	---

Pada tahap kedua ini terkendala dengan sinyal karena peserta didik menuliskan hasil resume nya di buku dan dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp yang dimana peserta didik di tiap rumahnya terdapat beberapa perbedaan terkait sinyal, lalu membaca pemahaman peserta didik tidak sepenuhnya mengerti apa yang dibaca.

c. Tahap ke- 3

Tahap ketiga ini yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap ini lebih mengaitkan ke pembelajaran yang ada di sekolah. Pada tahap ini

memiliki tujuan untuk lebih memahami serta mendalaminya. Pada tahap ini juga lebih untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh kemendikbud yang berisikan para peserta didik untuk membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran dan minat yang mereka pilih dan dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sesuai dengan apa yang dibaca.

Tabel 4.3 Tahap ke-3 Pembelajaran

Tahap ke- 3 Pembelajaran	<p>a. Membaca Rutin 15 Menit</p> <p>B.Membaca Nyaring, Terpadu,Dan Mandiri</p> <p>b. Menuliskan Isi Dari Suatu Bacaan Yang Disampaikan Melalui Lisan Atau Tulisan</p> <p>c. Mengaitkan Suatu Bacaan Dengan Kehidupan Sehari- Hari</p> <p>d. Memperhatikan Kosa Kata, Kalimat, Tanda Baca</p> <p>e. Membaca Dan Memilih Suatu Bacaan Sudah Bisa Secara Mandiri Dan Dilakukan SecaraRutin Tanpa Perlu Diingat</p>
-----------------------------	---

## B. Pembahasan Penelitian

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan dari hasil penelitian berikut ini merupakan pembahasannya :

### 1. Pemahaman Warga SD Tentang Program Literasi Membaca 15 Menit

Pemahaman Warga SD Wanajaya 03 masih memahami budaya literasi hanya sebagai budaya membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman warga SD Wanajaya 03 terhadap budaya literasi masih belum seperti yang seharusnya. Warga SD Wanajaya masih memandang budaya literasi dalam artian sempit karena Konferensi Praha tahun 2003

memaparkan bahwa konferensi tersebut secara komprehensif memaknai literasi sebagai tak hanya membaca dan menulis, namun juga bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Pemahaman warga SD Wanajaya tentang budaya literasi tersebut tentu akan berpengaruh pada implementasi budaya literasi di sekolah tersebut. pemahaman warga sekolah akan mempengaruhi kegiatan pembiasaan budaya literasi yang akan diberikan serta bagaimana partisipan akan mengimplementasikannya. Pemahaman budaya literasi yang hanya terbatas pada budaya membaca, membuat kegiatan-kegiatan pembiasaan budaya literasi pun hanya akan mengarah pada pembiasaan membaca.

## 2. Pelaksanaan Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar

### a. Tahap Pembiasaan

Pada tahap Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca. Dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Program ini adalah suatu kegiatan dimana seluruh warga sekolah terutama siswa/siswi SDN Wanajaya 03 khususnya kelas 6A wajib meluangkan waktu membaca buku tanpa terkecuali sebelum waktu pelajaran dimulai. Kegiatan ini juga semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca buku, agar para siswa/siswi mendapat tambahan ilmu pengetahuan dari membaca.

#### 1) Memilih buku bacaan

Sebelum dimulainya program literasi yang akan diterapkan di kelas, peserta didik terlebih dahulu memilih bacaan sesuai dengan minat mereka yang akan di uji cobakan selama 1 bulan ini. Untuk menerapkan literasi ini diperlukan buku-buku yang akan menjadi teman baca siswa-siswi dalam menjalankan program literasi ini, buku-buku ini bisa buku fiksi, non fiksi, buku teks pelajaran, buku non teks pelajaran yang terpenting buku yang dipilih oleh peserta didik tersebut disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan mereka.

Pada tanggal 30-31 Januari peneliti meminta peserta didik untuk memilih buku bacaan yang akan mereka baca selama 1 bulan ini dan tentunya dikarenakan ini daring untuk memfasilitasi buku bacaan peserta didik, peneliti menyediakan sebuah aplikasi dan bisa diakses melalui web <https://www.letsreadasia.org>. yang mana link tersebut merupakan buku bacaan yang dikhususkan anak-anak Berikut merupakan daftar buku bacaan yang dipilih siswa kelas 6A.

Tabel 4.4 Daftar Buku yang Dibaca Peserta Didik

NO	NAMA	JUDUL BACAAN
1.	A S	Buku Cerita Online Tentang The Humanitarian
2.	A A S	Buku Tentang Kisah 25 Nabi dan Rasul
3.	A K H S	Buku Tentang Kisah 25 Nabi
4.	A L M	Buku Tematik Tema 6
5.	A P M	Buku Cerita Putri Alot
6.	A M	Bku Tematik Tema 6
7.	A A P	Buku Tematik Tema 6
8.	A A M	Buku Tematik Tema 6
9.	A K R	Buku Cerita Online
10.	B N	Buku Cerita Rakyat 33 Provinsi
11	BS	Buku Cerita Online Thailand
12.	C R L	Buku Cerita Tentang Mandiri
13.	D P M	Buku Cerita Online dari Thailand
14.	E	Buku Novel Janshen
15.	E A F	Buku Cerita Online Tentang Pergi, Monster Nakal
16.	EM	Buku Tematik Tema 6
17.	F A P	Buku Tematik Tema 6

18.	F K N	Buku Cerita Online Jadi Apa, ya?
19 .	G R	Buku Cerita Online
20 .	H A	Buku Novel Tentang Semua yang Ada di Bumi
21 .	I W	Komik Boruto
22 .	J K	Buku Cerita Rakyat
23 .	K N	Buku Tematik Tema 6
24 .	L A P	Buku Cerita Online Tentang Ibu Guru Hebat
25 .	M R F	Buku Cerita Online Tentang Jadi Apa, Ya ?
26 .	M A M K	Buku Cerita Online Tentang Hau Hatene Konta
27 .	M J T S	Buku Cerita Tentang Kehidupan Islami
28 .	M L	Buku Cerita Online Tentang Pekerjaan yang berbeda
29 .	M A S	Buku Cerita Online Tentang Rudi
30 .	N Z S	Buku Cerita Tentang Saya Tahu Cara Menghitung
31 .	P J	Naruto
32 .	P P	Buku Cerita Akal-Akalan sang Rubah
33 .	R A A	Buku Cerita Online Tentang Saat Hujan Turun
34 .	R B	Buku Cerita Online Cina
35 .	R F	Buku Cerita Online Tentang Penjelajahan Tiwi



36 .	RN	Komik One Piece
37 .	RR	Buku Tematik Tema 6
38 .	RJ	Buku Cerita 25 Nabi
39 .	SY	Buku Tematik Tema 6
40 .	SA	Komik Miko
41 .	SWSV	Novel Kecil-kecil Punya Karya
42 .	SJSD	Buku Novel Tentang Kamu Terlalu Banyak Bercanda
43 .	SM	Novel Pink Berry
44 .	SS	Sejarah Nabi Muhammad S.A.W
45 .	YAT.	Buku Cerita Online Tentang Ira Tidak Takut
46 .	YI	Novel KKPK
47 .	YH	Komik Doraemon
48	YY	Komik Tsubatsa

2) Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai

Setelah peserta didik memilih buku bacaan sesuai dengan minat partisipan barulah pada tanggal 1 Februari Program Literasi Membaca 15 Menit Mulai dilaksanakan.

Menurut ibu S. selaku wali kelas 6A mengatakan bahwa

“memulai pembelajaran dengan membaca 15 menit sangat bagus untuk diterapkan di kelas ya karena terlebih lagi ini daring terkadang untuk memulai pembelajarannya suka bingung dengan adanya program ini untuk memulainya pembelajaran jadi lebih variatif dan ini sangat bagus dalam dalam menambah literasi mereka “

Dalam Pelaksanaan daring ini untuk jadwal pembelajaran

daring ini dilaksanakan tidak setiap hari. Untuk jadwal kelas 6A itu dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis pada hari tersebut mulai dilaksanakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Dalam tahapan kali ini berdasarkan pengamatan selama daring peserta didik sudah mulai melaksanakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dan mulai termotivasi untuk membaca dan rutin dilaksanakannya pada saat jadwal pembelajaran itu dilakukan dan peserta didik sudah melakukan pemilihan buku yang mereka memang minati yang dipilih oleh peserta didik itu sendiri

3) Membaca nyaring, terpadu, dan Mandiri

Untuk tahapan ini membaca nya masih di tahapan nya masih membaca mandiri karena dilaksanakannya secara daring

4) Memilih Jenis Buku Bacaan

Maksud disini adalah yaitu peserta didik sudah mampu membedakan jenis-jenis buku yang dibaca seperti yang sudah terdata di atas dan peserta didik .sudah bisa membedakan mana buku yang kategori fiksi, non fiksi, pelajaran, dan non pelajaran yang pada sebelumnya peserta didik belum mengetahui kategori buku tersebut

b. Tahap Pengembangan

Dalam tahap pengembangan ini maksudnya Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Kegiatan lain dengan tagihan non akademik, antara lain:

1) Membaca rutin 15 menit

Pada tahapan pengembangan ini membaca 15 menit sudah mulai lebih dikembangkan lagi tidak hanya sekadar membaca tapi

lebih bisa memahami isi teks yang dibacanya. Untuk tahapan ini sudah dilaksanakan 1 bulan penuh sejak pelaksanaan program literasi membaca ini dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pengamatan ini peserta didik ini rutin melaksanakan membaca 15 menit ini karena bantuan dari guru, serta orang tua yang ikut membantu mengawasi jalannya program literasi ini yang menjadikan program ini bisa dilaksanakan walaupun secara daring

Berikut salah satu hasil dari wawancara dengan salah satu murid yang melaksanakan pelaksanaan program literasi membaca 15 menit ini.

Menurut salah satu siswi bernama H mengatakan bahwa

“ aku senang ada program baca ini karena aku bisa baca bacaan yang sesuai minat aku karena sama mamah suka ga dibolehin membaca buku kaya komik, novel, buku cerita lainnya dan harus baca buku pelajaran karena jika tidak buku pelajaran aku suka ga dibolehin baca atau beli bukunya”

Dari sini peneliti bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa program literasi membaca 15 menit bisa memberikan pencerahan kepada orang tua sekalian bahwa membaca itu tidak hanya membaca buku pelajaran saja untuk mendapatkan ilmu bahkan kita juga bisa mendapatkan ilmu atau manfaat dengan buku-buku selain buku pelajaran yang ada di sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan mulai 1 Februari – 30 Februari dan peserta didik yang sudah menyelesaikan buku 1 bacaan maka peserta didik diminta untuk mengirimkan foto dirinya beserta hasil resume nya setelah membaca buku bacaan yang dibaca nya.

## 2) Membaca nyaring, terpadu, mandiri

Membaca pada tahap pengembangan ini membaca dilakukan dengan membaca mandiri, nyaring, dan terpadu karena pada tahap pengembangan ini program literasi sudah dilaksanakan

secara rutin 1 bulan dan peneliti mengetahui cara membaca peserta didik dengan melihat beberapa peserta didik dan orang tua yang mengirimkan hasil video nya tersebut

3) Memahami jenis buku bacaan,dan isi teks bacaan

Setelah peserta didik sudah bisa membedakan jenis-jenis buku, lalu selanjutnya pada tahap pengembangan ini peserta didik dituntut untuk bisa memahami isi teks apa yang dibaca, sudah bisa mengerti dan paham apa yang dibaca, sudah mengerti cerita nya seperti apa

4) Menuliskan isi dari suatu bacaan yang disampaikan baik melalui lisan atau tulisan

Karena pelaksanaanya sudah dilakukan secara rutin selama 1 bulan dan peserta didik dituntut untuk memahami apa yang sudah dibaca dari buku bacaan yang mereka baca- baca selama 1 bulan ini. dan untuk membuktikan apa mereka benar-benar paham apa yang sudah dibaca maka peserta didik ditugaskan untuk meresume buku bacaan yang sudah peserta didik itu baca.

Contohnya menyebutkan judul buku, pengarang bukunya, meresume buku tersebut, cerita apa yang diceritakan di dalam buku tersebut dan yang terakhir peserta didik ditugaskan untuk apa yang bisa diambil dari cerita tersebut karena pada tahapan ini peserta didik harus mampu mengaitkan suatu bacaan ke dalam kehidupan sehari-hariya.

Pada tahapan ini adalah tahap pengembangan dimana peserta didik sudah bisa mengaitkan buku bacaan dengan kehidupan sehari-harinya dan mampu mengasah berpikir kritis, kreatif dalam memahami suatu bacaan.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan berlangsung selama 1 bulan ini banyak respon positif tentang pelaksanaan program literasi membaca 15 menit.

Menurut Ibu S mengatakan bahwa

“ ini bagus mbak adanya meresume buku ini karena kalau

hanya membaca saja kan tidak mengasah kemampuan berpikir mereka terlebih ini dilakukan secara daring ya kita tidak tahu apa mereka benar membaca atau tidak setidaknya jika ada tugas seperti ini mereka jadi baca bukunya dan paham ceritanya dan merek mengerti apa yang mereka pelajari dari buku tersebut “

Menurut bu B salah satu orang tua wali kelas 6A mengatakan

“ sejak adanya program literasi ini anak saya tidak sering main hp jadinya dia baca-baca buku di kamarnya dan inisangat bagus sekali ya untuk dilaksanakan pada saat daring karena anak-anak ini kalau daring belajar pun malas hanya main game setidaknya adanya program literasi ini anak saya jadi baca-baca buku “

Berdasarkan hasil pengamatan pada tahap ini dalam tahap pengembangan peserta didik sudah bisa melaksanakannya dengan baik dan tujuan untuk ke tahap selanjutnya bisa dilanjutkan.

c. Tahap ke- 3

Tahap ketiga ini yaitu tahap pembelajaran. Pada tahap ini lebih mengaitkan ke pembelajaran yang ada di sekolah. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk lebih memahami serta mendalaminya. Pada tahap ini juga lebih untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh kemendikbud yang berisikan para peserta didik untuk membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran dan minat yang mereka pilih dan dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sesuai dengan apa yang dibaca.

1) Membaca rutin 15 menit

Pada tahapan ini tahap pembelajaran ini membaca rutin dilanjutkan kembali mulai tanggal 6-31 maret, membaca 15 menit ini dilanjutkan untuk peserta didik menambah bukunya dan tidak terpaku hanya membaca 1 buku saja tetapi bisa

menghabiskan beberapa buku dalam harian, mingguan, dan bulanan. Membaca ini rutin dilaksanakan sesuai jadwal sekolah peserta didik. Bahkan banyak dari mereka yang sudah bisa menghabiskan beberapa buku dalam 1 bulan lebih 2 minggu ini

2) Membaca nyaring, terpadu, dan mandiri

Di tahapan ini peserta didik sudah mengetahui makna dari kata membaca nyaring, terpadu, mandiri dan peserta didik sudah mengetahui buku bacaan nya , untuk membaca dilakukan seperti apa karena pada minggu kedua ini pembelajaran masih dilakukan secara daring oleh karena itu mereka membaca mandiri dan seluruh dari mereka membaca nyaring pada saat membaca di rumahnya

3) Menuliskan isi dari suatu bacaan yang disampaikan melalui lisan atau tulisan

Seperti pada tahap selanjutnya peserta didik menuliskan hasil resume dari buku bacaan yang mereka baca atau yang mereka pelajari dari buku tersebut dan karena pada tahap pengembangan ini sudah diberlakukan tatap muka maka ada juga yang langsung berbicara lisan mengenai buku nya

4) Mengaitkan suatu bacaan dengan kehidupan sehari - hari.

Maksud mengaitkan suatu bacaan ini yaitu adalah peserta didik sudah mampu untuk mengambil pelajaran dari apa yang mereka baca dan mengambil pesan apa yang peserta didik dapat saat membaca buku tersebut.

5) Memperhatikan kosa kata, kalimat, tanda baca

Langkah selanjutnya yaitu peserta didik diarahkan untuk lebih memperhatikan apa yang ada di bacaan tersebut tidak hanya diajarkan untuk rutin membaca, memahami apa yang ada di buku bacaan tersebut, tetapi memperhatikan tanda baca yang ada di buku bacaan tersebut

Pada tahap ini siswa tidak hanya mengaitkan ke dalam kehidupannya tetapi sudah masuk ke dalam pembelajaran

Contohnya : untuk perhatian tanda baca peserta didik harus sudah mampu membaca menggunakan intonasi. Maksud dari intonasi disini yaitu jika di suatu bacaan terdapat tanda koma artinya peserta didik harus mampu untuk berhenti sejenak, lalu melanjutkan kembali, lalu jika tanda baca titik pada suatu bacaan maka suatu bacaan tersebut berhenti atau sudah berakhir di dalam suatu kalimat atau bacaan tersebut.

Selanjutnya memperhatikan kosa katanya banyak dari buku-buku cerita, novel, komik atau buku-buku pelajaran yang mempunyai kosakata yang jarang diketahui oleh banyak orang

Contohnya : ada terdapat buku-buku cerita anak-anak yang memakai kata “ Jenggala” kata jenggala ini mengandung arti hutan dan terdapat banyak anak-anak, bahkan orang dewasa pun tidak mengerti maksud dari kosakata tersebut Semakin banyak membaca semakin banyak pula mendapat kosakata yang unik tetapi kosakata itu termasuk ke dalam artian bahasa indonesia.

- 6) Membaca dan memilih suatu bacaan sudah bisa secara mandiri dan dilakukan secara rutin tanpa perlu diingatkan

Pada minggu ketiga tepatnya tanggal 13 sudah mulai tatap muka. Tatap muka ini terdapat 2 sesi karena ini awal peserta didik untuk memulai kembali bersekolah maka untuk peraturan di sekolah untuk siswa yang bersekolah tersebut dibagi menjadi 2 bagian karena murid ini terdapat 48 siswa maka 24 siswa yakni absen 1-24 tersebut masuk pada jam 07.00-09.00 lalu sesi kedua absen 24-48 masuk pada pukul 09.00-12.00

Pada tahapan ini saya sebagai peneliti mempunyai kesempatan untuk benar-benar memastikan apakah mereka pada saat program literasi yang sudah dilakukan secara daring ini benar-benar dilakukan Pada saat peneliti observasi tersebut di kelas 6A peneliti masuk ke kelas tersebut. lalu peneliti pun merasa senang melihat mereka setelah melakukan berdoa mereka selanjutnya mengeluarkan buku bacaan mereka dan tentunya peneliti merasa senang karena

dampak mengimplementasikan program literasi ini benar-benar dilakukan peserta didik pada saat daring, selama 1 bulan 3 minggu ini peserta didik sudah terbiasa melakukannya maka hasilnya pun peserta didik sudah mulai terbiasa dan tanpa diminta pun peserta didik melakukan membaca 15 menit tanpa adanya paksaan atau suruhan



Gambar 4.1 Pelaksanaan Program Literasi Membaca



Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Literasi Membaca

3. Kendala yang dihadapi pada saat mengimplementasikan program literasi membaca 15 menit sebelum belajar
  - a) Pemahaman Warga SDN Wanajaya 03

Untuk memberikan edukasi pemahaman kepada warga SDN Wanajaya 03 maka peneliti melaksanakan program literasi ini di dalam 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang dimana pada tahapan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kegiatan literasi ini tidak hanya membaca saja tetapi kegiatan literasi adalah kegiatan membaca, menulis dan berbicara.



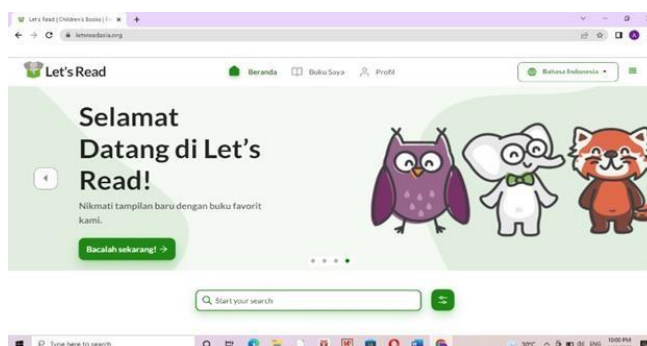
## b) Fasilitas

Fasilitas disini yaitu tidak terdapat ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan Program Literasi Sekolah Seperti ruang perpustakaan atau ruang sudut baca di kelas masing-masing. Ketersediaan ruang perpustakaan sangat penting karena dengan adanya ruang khusus untuk membaca anak-anak akan merasa sangat terfasilitasi dan merasa tenang saat melaksanakan membaca dan tidak terdapat ruang sudut baca.

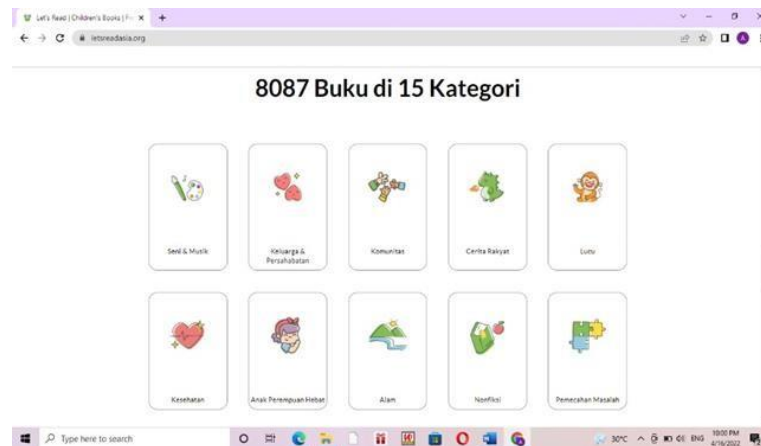
Ruang sudut baca juga hal penting untuk menunjang peserta didik dalam memenuhi bahan bacaannya serta sangat mempermudah akses bagi siswa untuk membaca. Keterbatasan koleksi yang kurang memadai untuk menambah bahan bacaan siswa juga akan menghambat kegiatan Program Literasi Membaca ini..

Untuk mengatasi kendala seperti yang sudah dijelaskan diatas peneliti beserta Ibu Santi berdiskusi mengenai fasilitas atau buku bacaan yang akan dibaca oleh peserta didik selama daring pada saat pelaksanaan program literasi ini dilakukan. Untuk memfasilitasinya antara lain :

Memberikan fasilitas buku online secara daring dan bisa diakses melalui internet untuk memfasilitasi buku bacaan peserta didik tersebut peneliti memberikan sebuah akses buku online yang bisa mereka dapatkan secara gratis.



Gambar 4.3 Tampak Depan Aplikasi E-Book



Gambar 4.4 Kategori Jenis Buku

Buku bacaan online tersebut bernama *let's read* yang artinya mari membaca. Untuk akses buku online ini bisa dipakai melalui aplikasi atau mengunjungi secara langsung halaman web resminya. Web ini sudah terdapat 8087 buku bacaan yang bisa dipakai. Dari 8087 ini terdapat 15 kategori dalam buku bacaan tersebut yaitu

- |                              |                      |
|------------------------------|----------------------|
| a. Seni dan Musik            | i. Pemecahan Masalah |
| b. Keluarga dan Persahabatan | j. Hewan             |
| c. Komunitas                 | k. Pertualangan      |
| d. Cerita Rakyat             | l. Sains             |
| e. Lucu                      | m. Berpikir Kritis   |
| f. Kesehatan                 | n. Pahlawan          |
| g. Anak perempuan hebat      | o. Alam              |
| h. Nonfiksi                  |                      |

Tidak hanya itu saja fitur ini menyediakan berbagai jenis bahasa dimulai dari bahasa indonesia, bahasa indonesia nya juga terdapat berbagai macam bahasa daerah yaitu seperti bahasa jawa, sunda, minangkabau, bali, batak toba. Dan terdapat berbagai jenis bahasa mancanegara seperti bahasa inggris, india, dan bahasa yng ada di asia tenggara lainnya

Buku ini sangat tepat untuk dijadikan sumber bacaan karena cerita ini juga tidak hanya dari Indonesia tetapi dari berbagai Negara di ASIA bila disajikan kepada peserta didik ini sangat bagus dan ini

bisa menjadi salah satu fasilitas buku bacaan selama daring ini. Menurut Siswa B Siswa SDN Wanajaya 03 ini mengungkapkan bahwa

“Saya baru tahu adanya link ini kak, semenjak adanya link bacaan ini kak saya jadi membaca terus soalnya ceritanya seru-seru dan menarik pada saat dibacanya “

Ungkapan ini juga dirasakan oleh siswi yang berinisial N yang mengatakan bahwa

“ buku-buku yang ada di sana itu kak memang untuk anak-anak semua ya kak cerita seru lagi aku jadi senang deh membacanya juga “

Seperti yang sering diketahui terkadang apa yang disampaikan siswa N ini sangat terjadi di zaman sekarang ini banyak aplikasi atau website yang tidak ramah untuk anak-anak dengan adanya website ini membantu sekali untuk anak-anak dalam hal membaca sesuai usianya, dan mereka sangat nyaman, tenang, asik dan bagus untuk anak-anak.

Menurut Ibu Santi S mengungkapkan bahwa

“ini bagus ya mbak adanya website ini apalagi kan kita daring jadi kan anak-anak tidak membeli beli buku-buku dengan adanya ini anak-anak jadi bisa baca secara gratis dan tentunya dengan adanya ini bisa membantu program literasi ini biar bisa berjalan dengan baik terlebih lagi fasilitas di sekolah pun kurang memadai untuk literasi dengan adanya ini sedikit membantu “

Berdasarkan hasil wawancara yang diatas dapat disimpulkan bahwa website <https://www.letsreadasia.org/> ini dapat mengatasi kendala terkait fasilitas buku bacaan selama daring ini.

#### 1) Membuat Sudut Baca atau Pojok Baca

Karena pada tanggal 13 maret 2022 sudah melaksanakan tatap muka dan di hari itu juga tahapan ke 3 yaitu tahapan pengembangan Program Literasi Membaca sudah tercapai maka selanjutnya untuk memfasilitasi peserta didik buku

bacaan maka dibuatlah sudut baca ini karena fasilitas perpustakaan pun tidak tersedia dan untuk membuat perpustakaan pun butuh waktu yang cukup lama maka untuk mengatasinya yaitu dengan membuat sudut baca ini .

Untuk memperlihatkan gambaran awal sudut baca sebelum dan sesudah dirubah bersama-sama dengan guru, siswa, dan murid kelas 6A.



Gambar 4.5. Keadaan Awal Sudut Kelas



Gambar 4.6 Keadaan Sudut Kelas yang Sudah Diubah



Gambar. 4.7 Keadaan Sudut Kelas Setelah Diubah

Untuk di samping lemari ini diubah menjadi ruang sudut baca atau pojok baca karena tidak adanya ruang perpustakaan yang menjadikan ruangan untuk membaca tidak tersedia sehingga tidak adanya koleksi untuk menyimpan buku-buku untuk dibaca di dalam kelas dan lemari yang ada di kelas pun penuh dengan barang-barang dan sebagai solusi untuk sementara waktu untuk menggantikan fasilitas perpustakaan yang tidak tersedia di dalam kelas tersebut.

## 2) Lingkungan Sekolah yang literat

Untuk menciptakan suasana sekolah yang literat yang dimaksud disini adalah membuat suasana yang mendukung adanya literasi dan bisa memotivasi dalam kegiatan membaca. maka peeliti, guru wali kelas dan peserta didik SDN Wanajaya 03 ini membuat gambar dan kata-kata yang membangkitkan motivasi.

Untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam membaca maka dibuatlah kata-kata yang bertujuan untuk membangkitkan minat membaca. membuat karya ini sudah termasuk ke dalam tahapan ke-3 dalam Program Literasi karena dimana program literasi ini tidak hanya membaca saja tetapi bagaimana program literasi ini bisa dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dimana pada kegiatan ini diimplementasikan tahapan ke 3 ini yaitu dengan menjadikan program literasi ini sebuah pembelajaran.tidak hanya pembelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi ini juga bisa dihubungkan ke dalam pembelajaran seni. membuat karya ini memiliki tujuan yaitu untuk membangkitkan minat baca juga bisa dikaitkan ke dalam pembelajaran seni yang dimana terdapat gambar, tulisan, kata-kata



Gambar 4.8. Keadaan Awal Dinding Kelas



Gambar 4.9 Tampak Samping Awal Dinding Kelas



Gambar 5.1 Keadaan Dinding Setelah Ditambah Karya



Gambar 5.2 Tampak Samping Dinding Kelas Setelah Ditambah Karya

Seperti yang sudah diperlihatkan diatas bahwa adanya perbedaan sebelum dan sesudah dalam membuat sudut baca dan membuat karya di kelas dengan adanya membuat sudut baca maka peserta didik pun bisa membaca dan mempunyai tempat menyimpan buku-buku yang disediakan oleh sekolah dan membuat kata-kata dan karya di dalam kelas ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana kelas yang literat yang dimana peserta didik akan selalu merasa di sebuah ruangan yang dimana dengan adanya kata-kata tersebut mampu meningkatkan minat membaca. Tidak adanya fasilitas perpustakaan tidak menghalangi semangat untuk terus membaca.

Oleh sebab itu, diperlukan adanya sudut baca ini dan suasana kelas yang literat agar kendala yang ada di sekolah Wanajaya 03 ini dapat diatasi dan implementasi program literasi membaca 15 menit ini dapat terus berjalan dengan baik.